

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah memulai perencanaan perbankan syariah di Indonesia karena ingin memperkenalkan sistem bagi hasil yang sejalan dengan konsep syariah. Pada tahun 1990, MUI buat kelompok kerja guna dirikan Bank Islam Indonesia. Kelompok kerja MUI berhasil melahirkan Bank Islam pertama di Indonesia, yakni Bank Muamalat. Bank Muamalat Indonesia dapat beroperasi di Indonesia yakni bank syariah pertama di Indonesia. UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan berdasarkan sistem perbankan ganda, yakni sistem perbankan konvensional sekaligus sistem perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat pada awal tahun 2000-an dengan munculnya berbagai unit usaha syariah di dalam bank konvensional dan kemudian dilegalkan sebagai bank umum syariah terpisah dengan bank konvensional tersebut. Contohnya Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Jatim Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, BCA Syariah dll.

Kediri merupakan salah satu kabupaten administratif di Jawa Timur, seluas 1.386,05 km<sup>2</sup>/138.605 ha dan ada 26 kecamatan dan 343 desa serta 1 kelurahan. Warga Kabupaten Kediri pasti membutuhkan layanan perbankan untuk membantu transaksi keuangan. Data perbankan di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa dari 22 bank yang ada di Kabupaten Kediri, sedikitnya 4 bank umum syariah dan 18 bank umum konvensional memiliki cabang di pusat kota dan cabang di berbagai kecamatan.<sup>1</sup> Berikut disajikan data perbankan syariah yang secara administratif berada di Kabupaten Kediri melalui tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perbankan Syariah di Kabupaten Kediri**

No	Nama	Alamat Kantor Cabang
1.	Bank Syariah Indonesia	Jl. W. R. Supratman No. 11 A, Pare, Kediri
		Jl. Lawu No.6A, Perdana, Pare, Kediri
		Jl Kusuma Bangsa 2 Kediri
		Jl Hayam wuruk A.6 Kediri

<sup>1</sup> Pemkab Kediri, 'Data Perbankan Kabupaten Kediri', *Pemkab Kediri* <<https://kedirikab.go.id/perbankan>> [accessed 19 July 2024].

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perbankan Syariah di Kabupaten Kediri**

No	Nama	Alamat Kantor Cabang
2.	Bank Mega Syariah	Jl PK Bangsa 12 Kediri
3.	Bank Muamalat	Jl Sultan Hasanuddin 26 Kediri

Sumber : <https://kedirikab.go.id/perbankan>,(Juli 2024)

Berdasarkan tabel di atas, Bank Syariah Indonesia lebih baik karena memiliki lebih banyak cabang dibandingkan Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BTPN Syariah. Dengan jumlah cabang yang lebih banyak, tentunya Bank Syariah Indonesia memiliki lebih banyak nasabah dibandingkan Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank BTPN Syariah. Semakin banyak nasabah maka semakin banyak pegawai Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia sangat optimis bisa meraih target pasarnya karena jumlah masyarakat muslim di Indonesia yang banyak. Untuk memenuhi target pemasaran, tentu setiap perusahaan harus mengetahui apa yang di inginkan oleh target pasarnya. Oleh karena itu untuk menentukan keinginan pasar sasaran diperlukan seperangkat variabel pemasaran disebut konsep *marketing mix* meliputi 4 variabel yakni produk, harga, tempat dan promosi.<sup>2</sup>

Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa keunggulan ketika peneliti melakukan komparasi dengan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah. Dari segi produk BSI lebih memiliki lebih banyak produk yang variatif. Dalam hal harga, BSI juga memasang biaya administrasi yang lebih terjangkau. Untuk Tempat atau lokasi BSI juga unggul karena lebih banyak memiliki kantor 5 kantor cabang dan 14 ATM yang tersebar di Kabupaten Kediri. Dari ketiga hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun BSI merupakan bank syariah yang baru dibentuk tahun 2020, namun perkembangannya lebih pesat dibanding bank syariah lainnya. Berikut perbandingannya tersaji dalam tabel 1.2.

---

<sup>2</sup> Hilmi Arija Fachriyan and others, 'Perubahan Traditional Marketing Mix (4P) Di Dalam E-Marketplace Dan Dampaknya Pada Keunggulan Posisional Bersaing UMKM Pangan', *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16.2 (2021), 167–77.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan 3 Bank Umum Syariah di Kabupaten Kediri**  
**menggunakan prinsip *marketing mix***

Variabel		Bank Syariah Indonesia	Bank Muamalat	Bank Mega Syariah
Produk dan Layanan ( <i>Product</i> )	Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabungan : 17 Produk</li> <li>- Transaksi : 2 Produk</li> <li>- Haji dan Umroh : 2 Produk</li> <li>- Bisnis : 11 Produk</li> <li>- Emas : 2 Produk</li> <li>- Investasi : 7 Produk</li> <li>- Pembiayaan : 17 Produk</li> <li>- Prioritas : 3 Produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabungan : 11 Produk</li> <li>- Giro : 2 Produk</li> <li>- Deposito : 3 Produk</li> <li>- Pembiayaan : 2 Produk</li> <li>- Bancassurance : 6 Produk</li> <li>- Investasi : 1 Produk</li> <li>- Muamalat Prioritas : 4 Produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabungan : 12 Produk</li> <li>- Deposito : 2 Produk</li> <li>- Giro : 2 Produk</li> </ul>
	Layanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BSI Mobile</li> <li>- 16 Layanan Digital Banking lainnya</li> <li>- Kartu : 2 Layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu Shar-E : 4 Layanan</li> <li>- Smart Account Opening</li> <li>- Muamalat DIN (<i>Digital Islamic Network</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan Bisnis</li> <li>- M-Syariah</li> <li>- Digital Banking : 6 Layanan</li> <li>- Ziswaf</li> </ul>
Harga ( <i>Price</i> )	Admin ATM	Rp.0,-	Rp.0,-	Rp. 2.500,-
	Tarik Tunai non BSI	Rp.7.500,-	Rp.7.500,-	Rp.8.500,-
	Transfer antar Bank	Rp.6.500,-	Rp.7.500,-	Rp.8.500,-
	Cek Saldo ATM non BSI	Rp.4.000,-	Rp.7.500,-	Rp.8.500,-
	Admin Tabungan	Rp.0,-	Rp.0,-	Rp.0,-
	Biaya Ganti Kartu	Rp.25.000,-	Rp.25.000,-	Rp.25.000,-

	Biaya Penutupan Rekening	Rp.20.000,-	Rp.20.000,-	Rp.25.000
	Biaya Mobile Banking	Rp.0,-	Rp.0,-	Rp.0,-
Tempat (Place)	Kantor Cabang	4 Kantor Cabang	1 Kantor Cabang	1 Kantor Cabang
	ATM	14 ATM	2 ATM	1 ATM
Promosi (Promotion)	Katalog	Ada	Ada	Ada
	Papan Reklame	Ada	Ada	Ada
	Brosur	Ada	Ada	Ada
	Iklan Digital	Ada	Ada	Ada
	Sosial Media	Ada	Ada	Ada
	Website	Ada	Ada	Ada

Sumber : Data observasi yang telah diolah (Juli 2024)

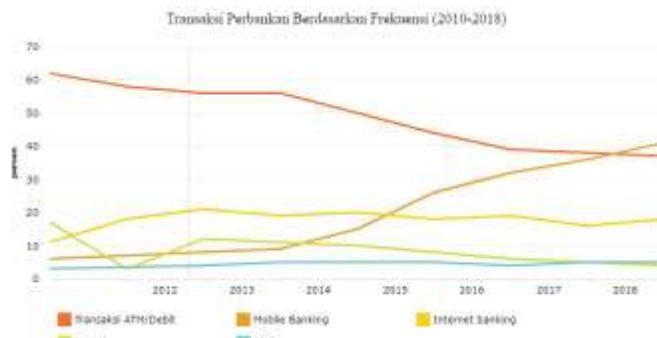
Pada tanggal 1 Februari 2021, Bank Syariah Indonesia didirikan di bawah naungan PT. Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia yakni bank syariah yang dibentuk penggabungan atau peleburan 3 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia, yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah sekaligus Bank BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar di Indonesia mengalahkan Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Bank Syariah Indonesia juga berupaya untuk jadi pemain utama pada pemajuan dan pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia berhasil bukukan laba bersih Rp. 2,13 triliun per Juni 2022. BSI mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan, sehingga semakin optimis kinerja BSI dapat menguat di tahun-tahun mendatang. Kepercayaan masyarakat terhadap BSI sangat besar didukung oleh jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar 224,66 triliun. Aset BSI tumbuh 12,46% per tahun jadi Rp. 277,34 triliun. Lalu, BSI akan tingkatkan efektivitas sekaligus efisiensi biaya operasional (BOPO) jadi 74,50 persen. Per Juni 2022, jumlah yang menggunakan BSI Mobile telah capai 4,07 juta pengguna. Jumlah ini meningkat 81% dibandingkan tahun sebelumnya. Saat ini, 97% nasabah BSI telah beralih ke BSI Mobile untuk lakukan transaksi perbankan. Kumulatif transaksi BSI Mobile pada Juni 2022 sebanyak 117,72

juta transaksi, dengan mendapatkan *fee based income* sebesar Rp. 119 miliar. BSI Mobile merupakan layanan perbankan Bank Syariah Indonesia yang digandrungi nasabah.<sup>3</sup>

Di Indonesia, layanan perbankan yang digunakan untuk berbagai hal tentunya bukan hanya mobile banking. Pertama datang layanan online banking, dimana nasabah hanya perlu mengakses website melalui mobile phone atau browser komputer. Layanan EDC, salah satu layanan transaksi tanpa kartu, juga tersedia. Umumnya mesin EDC tersedia di berbagai tempat seperti mall, mini market, supermarket, kafe, dan restoran. Selain itu, terdapat pula layanan yang menangani urusan perbankan melalui ATM dan tersedia di setiap titik layanan dan di beberapa titik. Dan yang terakhir adalah kantor pelayanan yang memiliki kantor pusat untuk semua bank namun hanya tersedia pada jam kerja.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Transaksi Perbankan Berdasarkan Frekuensi**



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019>

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *digital banking* telah mengubah cabang dan ATM banking melalui aplikasi *mobile banking*. INDEF kutip riset dari Bank DBS yang tunjukkan bahwa hingga 41% frekuensi transaksi perbankan nasabah di tahun 2018 yakni transaksi *mobile*

---

<sup>3</sup> BSI, 'Semester I 2022, Laba Bersih BSI Naik 41,31%', *Bank Syariah Indonesia*, 2022 <[https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/semester-i-2022-laba-bersih-bsi-naik-4131#:~:text=Per](https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/semester-i-2022-laba-bersih-bsi-naik-4131#:~:text=Per%202022%2C%20user%20pengguna,Mobile%20ATM%20maupun%20Internet%20Banking.>) Juni 2022%2C user pengguna, Mobile%2C ATM maupun Internet Banking.> [accessed 8 September 2022].

*banking*. Jumlah tersebut tingkatan hampir tujuh kali lipat dibanding tahun 2010, ketika transaksi mobile banking hanya menyumbang 6% dari frekuensi transaksi perbankan.

Layanan *mobile banking* telah disediakan oleh Bank Syariah Indonesia buat seluruh nasabahnya guna memudahkan melakukan semua transaksi tanpa harus datang ke bank atau ATM, layanan ini bernama BSI Mobile. Melalui BSI Mobile ini, nasabah dapat menggunakan beberapa fitur seperti info rekening, transfer, pembayaran, pemebelian, QRIS, E-mas, Tarik Tunai tanpa kartu ATM, layanan islami, dan berbagi.<sup>4</sup> Meskipun Bank Syariah Indonesia baru di bentuk pada tanggal 1 Februari 2021 yang merupakan hasil *merger* dari 3 bank syariah milik BUMN. Namun pada tahun 2022 BSI Mobile sudah mendapatkan penghargaan dari Infobank Digital Award sebagai *mobile banking* terbaik pada kategori Bank Umum Syariah. Direktur Utama BSI, Hery Gunardi juga menyebutkan dalam sambutannya ketika menerima penghargaan tersebut bahwasanya BSI Mobile akan berperan penuh sebagai lokomotif pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.<sup>5</sup>

**Tabel 1.3**

**Jumlah Nasabah BSI dan Pengguna BSI Mobile**

**BSI KCP Kediri Pare Supratman**

No	Keterangan	Jumlah Nasabah		
		Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022
1	Nasabah	1.772	1.923	2.184
2	Pengguna BSI Mobile	1.053	1.107	1.262

Sumber : Karyawan BSI KCP Kediri Pare Supratman (data diolah)

<sup>4</sup> Lifepal, 'BSI Mobile – Kegunaan, Cara Registrasi, Dan Biaya-Biaya', *Lifepal*, 2021 <<https://lifepal.co.id/media/bsi-mobile/>> [accessed 8 June 2022].

<sup>5</sup> BSI, 'BSI Jadikan Mobile Banking Sebagai Lokomotif Pengembangan Ekonomi Syariah', *BSI*, 2021 <<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-jadikan-mobile-banking-sebagai-lokomotif-pengembangan-ekonomi-syariah>> [accessed 8 June 2022].

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pengguna BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman mengalami kenaikan secara signifikan di setiap bulannya. Jumlah pengguna BSI Mobile masih dibawah 60% dari jumlah nasabah di BSI KCP Kediri Pare Supratman. Hal ini masih menjadi PR bagi BSI KCP Kediri Pare Supratman untuk meningkatkan jumlah pengguna BSI Mobile agar jumlahnya setara dengan jumlah nasabah di BSI KCP Kediri Pare Supratman.

*Mobile banking* yakni salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dibidang perbankan. Penggunaan teknologi harus didahului dengan penerimaan terhadap teknologi tersebut. Ketika adopsi teknologi dipengaruhi oleh banyak faktor. Viswanath Venkatesh berpendapat bahwa untuk analisis sekaligus pahami faktor-faktor yang pengaruh penerimaan penggunaan teknologi, harus digunakan model yang berubah yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Fred D Davis mendalilkan bahwa ada dua variabel yang diturunkan dari teori perilaku konsumen yang sama-sama mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, yakni kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) sekaligus kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Davis juga mengatakan bahwa ada dua konstruk yang mempengaruhi seseorang saat mengadopsi teknologi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan sekaligus manfaat yang dirasakan.<sup>6</sup>

Dari kedua faktor tersebut, peneliti melakukan observasi terkait faktor yang paling mempengaruhi nasabah BSI KCP Kediri Pare Supratman untuk menggunakan BSI Mobile. Peneliti melakukan observasi terhadap 38 nasabah yang melakukan transaksi di BSI KCP Kediri Pare Supratman pada tanggal 21 Oktober 2022. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disajikan pada gambar 1.2.

---

<sup>6</sup> Afiful Ichwan, 'Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 129–35 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1011>>.

**Gambar 1.2**  
**Diagram Faktor yang mempengaruhi penggunaan BSI Mobile**



Sumber : Data observasi yang telah diolah

Dalam hal ini peneliti mengasumsikan bahwa faktor kegunaan aplikasi sebagai *perceived usefulness* dan faktor kemudahan penggunaan aplikasi sebagai *perceived ease of use*. Kedua variabel ini yakni variabel dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* dikemukakan Fred Davis. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa faktor kegunaan/manfaat lebih berpengaruh terhadap penggunaan BSI Mobile. Terbukti dari 38 nasabah, sebanyak 74% dari jumlah nasabah yang mengisi angket memilih faktor kegunaan aplikasi. Sedangkan sisanya sebanyak 26% nasabah memilih faktor kemudahan penggunaan. Alasannya, nasabah mendapatkan banyak *benefit* seperti mempermudah semua transaksi perbankan selama 24 jam dengan koneksi jaringan yang lebih luas, lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga serta tidak perlu antri. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) Terhadap Keputusan Penggunaan BSI Mobile (Studi Kasus pada nasabah BSI KCP KEDIRI PARE SUPRATMAN)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menurut pengguna BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman ?

2. Bagaimana penggunaan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap keputusan Menggunakan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa Bagaimana persepsi manfaat (*perceived usefulness*) menurut pengguna BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman.
2. Untuk menganalisa bagaimana penggunaan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman.
3. Untuk menganalisa pengaruh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap keputusan Menggunakan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan dampak positif jika bermanfaat baik bagi bank maupun lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang sekaligus rumusan masalah di atas, beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini yakni:

#### **1. Secara Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memajukan gagasan teoritis dan konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan. BSI KCP Pare Supratman berharap hal ini dapat menjadi *benchmark* untuk lebih meningkatkan layanan perbankan syariah.

#### **2. Secara Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berikan kontribusi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait peningkatan layanan perbankan syariah dalam hal ini mobile banking.

- a. Menfaat bagi Perusahaan : dapat menambah referensi untuk meningkatkan layanan digital perbankan syariah.

- b. Manfaat bagi nasabah : dapat menggunakan layanan digital perbankan syariah dengan baik dengan mempertimbangkan seluruh faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan.

## E. Hipotesis

Ha : Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman.

Ho : Manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan BSI Mobile di BSI KCP Kediri Pare Supratman.

## F. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan peneliti:

1. Skripsi Aulia Hanifa (2017) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Surakarta berjudul *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaan Layanan Online Banking Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Syariah Surakarta.*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengujian sekaligus analisis data, serta pembahasan hasil analisis data (bukti hipotesis), diketahui persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,863 lebih besar dari nilai dalam tabel sebesar 1,66055. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pemakaian, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,070 di atas nilai tabel sebesar 1,66055. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan jika angka T 0,648 lebih rendah dari 1,66071 yang dilaporkan dalam tabel. Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual, dengan t-score 2,233 lebih tinggi dari 1,66071 yang dilaporkan pada tabel. Sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,362 lebih besar dari pada tabel sebesar 1,66071.

---

<sup>7</sup> Aulia Hanifa, 'Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking Studi Di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Surakarta' (IAIN Surakarta).

Kesamaan antara penelitian Aulia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian kuantitatif sekaligus persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel *dependent*. Bedanya, Aulia mempelajari secara komprehensif dampak model adopsi teknologi terhadap penggunaan *internet banking*, sedangkan peneliti hanya mengkaji dampak *perceived usefulness* terhadap keputusan nasabah untuk gunakan mobile banking.

2. Skripsi Oleh Elsandro Yoga Pranantha (2021), Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fitur Produk Bsi Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Sleman*.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian Elsandro yakni mengetahui pengaruh kualitas layanan sekaligus kualitas produk BSI Mobile terhadap kepuasan nasabah bank syariah Kabupaten Sleman. Analisis statistik digunakan sebagai desain utama dengan ambil sampel 100 responden dari kabupaten Sleman dan dianalisis dalam empat 'penggunaan beberapa jalur. Dari hasil analisis data diketahui kualitas layanan sekaligus paparan produk BSI Mobile berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan Kabupaten Sleman dengan nilai signifikansi 0,0000.

Kesamaan antara penelitian Elsandro dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama penelitian kuantitatif dengan menggunakan software *IBM SPSS* untuk pengolahan datanya dan keduanya menggunakan objek penelitian BSI Mobile. Mengenai perbedaannya, penelitian Elsandro lebih fokus pada faktor kualitas layanan dan fitur produk. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh para peneliti, studi ini lebih berfokus pada dampak persepsi manfaat terhadap penggunaan BSI Mobile. .

3. Skripsi Oleh Mujahir Wahyudi Pohan (2020), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Mobile Banking*,<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Elsandro Yoga Pranantha, 'Pengaruh Kualitas Layanan Dan Fitur Produk BSI Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kabupaten Sleman' (Universitas Islam Indonesia, 2021).

<sup>9</sup> M.W. Pohan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Mobile Banking.', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*, 2020, 93.

Riset Mujahiri berfokus pada dampak kemudahan, manfaat, kepercayaan, sekaligus risiko terhadap minat milenial gunakan mobile banking. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang hasilnya menunjukkan minat generasi milenial saat gunakan mobile banking, baik secara parsial maupun dari segi motivasi, kemudahan, manfaat, kepercayaan dan resiko.

Kemiripan antara penelitian Mujahir dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama gunakan metode penelitian kuantitatif saat menggunakan software IBM SPSS. Sedangkan perbedaan antara penelitian Mujahir dengan penelitian yang dibuat peneliti yakni subjek penelitian, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan angkatan 2014 dan 2015. Sedangkan peneliti memilih nasabah BSI KCP Kediri Pare Supratman yang juga mobile banking sebagai subjek penelitiannya. Variabel X yang digunakan pada penelitian yakni pengaruh kemudahan, keuntungan, kepercayaan dan resiko. Sedangkan variabel X yang digunakan oleh peneliti adalah keuntungan penggunaannya, menurut TAM .

4. Skripsi Oleh Dian Lusia Nofitasari (2017), Mahasiswa IAIN Surakarta dengan judul *Analisis Pengaruh Manfaat, Kemudahan Pengguna Dan Risiko Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Di Surakarta: Studi Pada Mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.<sup>10</sup>

Penelitian ini bagian dari penelitian kuantitatif yang hanya mengkaji pengaruh manfaat, kemudahan penggunaan sekaligus risiko terhadap penggunaan mobile banking di bank syariah. Populasi dan sampel penelitian yakni mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Ekonomik dan Bisnis Islam (FEBI) yang gunakan layanan mobile banking pada bank syariah Surakarta. .

Persamaan antara penelitian Dian dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan software IBM SPSS. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni subjek penelitian dimana

---

<sup>10</sup> Dian Lusia Nofitasari, 'Analisis Pengaruh Maanfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Di Surakarta', *IAIN Surakarta* (IAIN Surakarta, 2017).

mahasiswa IAIN Surakarta menjadi subjeknya. Sedangkan peneliti menggunakan pengguna mobile banking yang merupakan nasabah BSI KCP Kediri Pare Supratman. Variabel X yang digunakan pada penelitian ini yakni pengaruh kemudahan, keuntungan dan resiko. Sedangkan variabel X yang digunakan oleh peneliti yakni keuntungan penggunaannya.

5. Skripsi Oleh David Kurniawan (2018), Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya dengan judul *Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Reasoned Action*.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian adalah menyelidiki dampak penerimaan nasabah terhadap layanan mobile banking dengan gunakan model penerimaan teknologi sekaligus teori penalaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis pengaruh langsung sekaligus tidak langsung. Dari hasil analisis data bisa disimpulkan variabel *perceived convenience* mempengaruhi sikap terhadap variabel *utility* secara langsung sekaligus tidak langsung melalui variabel *perceived utility*. Sikap terhadap penggunaan mempengaruhi niat perilaku .

Menyamakan penelitian David dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama gunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan software IBM SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ada pada teori yang diambil, dengan penelitian Kurniawan gunakan dua pendekatan yaitu model penerimaan teknologi dan teori tindakan penalaran. Peneliti menggunakan satu pendekatan yaitu model penerimaan teknologi .

---

<sup>11</sup> David Kurniawan, Hatane Samuel, and Edwin Japarianto, 'Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory of Reasoned Action', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1.1 (2018), 1–13 <<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/67>>.